

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiliensi terhadap *psychological well-being* di rumah sakit X selama masa pandemi Covid 19.

Metode kuantitatif menekankan pada analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metoda analisis statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang dilibatkan (Azwar, 2019).

Penelitian kuantitatif memberikan penekanan pada analisis data-data yang berbentuk angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran serta diolah dengan menggunakan metode analisis statistika.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lainnya atau satu objek dengan objek yang lainnya. Kerlinger (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian.

Menurut Azwar (2019), variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan-perubahan pada variabel lain. Sebaliknya variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

- a) Variabel bebas (X) : Resiliensi.
- b) Variabel terikat (Y) : *Psychological Well-Being*

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2019), adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.

1. *Psychological Well-Being*

Psychological well-being adalah sebuah keadaan individu yang mampu menerima dirinya apa adanya, mampu membentuk hubungan yang hangat dengan orang lain, memiliki kemandirian terhadap tekanan sosial, mampu menguasai lingkungan eksternal, memiliki arti dalam hidup serta mampu merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu. *Psychological well-being* dapat diukur dari dimensi dari Ryff yang terdiri dari

penerimaan diri, hubungan positif dengan orang lain, otonomi, penguasaan lingkungan, tujuan hidup, dan pertumbuhan pribadi.

2. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk bertahan ataupun beradaptasi menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, dan kemampuan positif untuk menghadapi suatu permasalahan dengan cara yang sehat dan produktif. Resiliensi dapat diukur dari aspek-aspek dari Connor dan Davidson yang terdiri dari *Personal competence; high standard and tenacity, Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress, Positive acceptance of change and secure relationships, Control and factor, Spiritual influences.*

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. (Sugiyono, 2012).

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenal generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari subjek lainnya (Azwar, 2019).

Populasi pada penelitian ini adalah terdiri dari 250 tenaga kesehatan di rumah sakit x.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Subjek pada sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak (Azwar, 2019).

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuota. Sampel pada penelitian ini adalah tenaga kesehatan di rumah sakit x sejumlah 146 orang yang diambil dari tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis sampel kuota. Sampel kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2012).

E. Tehnik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh oleh penelitian untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data merupakan faktor

penting, karena dengan adanya data dapat ditarik kesimpulan untuk memperoleh dan penyimpulan data untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode skala memakai *google form*. Skala maupun kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Skala berisikan persoalan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari dua variabel mengenai resiliensi dengan *psychological well-being*.

Instrumen yang digunakan adalah skala tertutup yaitu skala yang dilengkapi dengan jawaban alternatif, sehingga responden hanya memilih jawaban yang dipilih. Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial. Format respon skala ini dengan variasi memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan atau tingkat kesesuaian antara lain adalah [SS]-[S]-[CS]-[TS]-[STS].

Pengisian skala ini dengan cara setiap responden mengisi satu diantara lima alternatif jawaban yang ada dari masing-masing aitem, tidak ada jawaban benar atau salah. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *checklist* (✓). Dibawah ini adalah skor skala *likert* tersebut.

Tabel 1 Skor Skala Likert

Jawaban	Nilai Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
CS : Cukup Setuju	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

1. *Blueprint* Resiliensi

Resiliensi dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dan menggunakan alat ukur resiliensi yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson atau biasa disebut *Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Dimensi resiliensi ini terdiri atas *Personal competence; high standard and tenacity, Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress, Positive acceptance of change and secure relationships, Control and factor, Spiritual influences* dengan total 25 aitem. Adapun *blueprint* skala resiliensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 *Blueprint* Skala Resiliensi

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	<i>Personal competence; high standard and tenacity</i>	Individu merasa mampu mencapai tujuannya dalam situasi kemunduran atau kegagalan.	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, 25	-	8
2	<i>Trust in one's instincts; tolerance of negative affect; strengthening effect of stress</i>	Berkaitan dengan ketenangan dan coping terhadap stress, berpikir hati-hati dan fokus meskipun dalam masalah.	6, 7, 14, 15, 18, 19, 20	-	7
3	<i>Positive acceptance of change and secure relationships</i>	Kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang dihadapinya.	1, 2, 4, 5, 8	-	5
4	<i>Control and factor</i>	Pengendalian diri, dalam pencapaian tujuan dan bagaimana meminta bantuan pada orang lain.	13, 21, 22	-	3
5	<i>Spiritual influences</i>	Yakin akan tuhan dan nasib.	3, 9	-	2
Total Aitem					25

2. *Blueprint Psychological Well-Being*

Skala *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Ryff Scales of Psychological Well-Being* (RSPWB) yang merupakan skala untuk mengukur *psychological well-being* yang disusun oleh Ryff (2014) yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Skala ini disusun

dengan enam dimensi dari *psychological well-being* yaitu autonomi (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), penerimaan diri (*self acceptance*), tujuan hidup (*purpose in life*), relasi yang positif dengan orang lain (*positive relation with others*), dan pengembangan diri (*personal growth*).

Tabel 3 Blueprint Skala *Psychological Well-Being*

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1	Otonomi (<i>Autonomy</i>)	mampu mengatasi tekanan sosial dengan tetap berpikir	17, 18	15	3
2	Penguasaan lingkungan (<i>Environmental mastery</i>)	mampu menguasai dan mengatur lingkungan	8, 9	4	3
3	Pengembangan diri (<i>Personal growth</i>)	mengeksplorasi potensi yang dimilikinya	11, 12	14	3
4	Relasi positif dengan orang lain (<i>Positive relation with others</i>)	memiliki hubungan atau interaksi yang hangat dengan orang lain dan memiliki empati terhadap orang lain	13	6, 16	3
5	Tujuan hidup (<i>Puroise in life</i>)	memiliki tujuan dalam hidup dan perasaan terarah	3	7, 10	3
6	Penerimaan diri (<i>self acceptance</i>)	memiliki sikap positif terhadap diri sendiri	1, 2	5	3
Total Aitem					18

F. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar, 2019). Proses ini bertujuan untuk memvalidasi interpretasi data yang diperoleh berdasarkan prosedur tertentu. Alat ukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika menghasilkan data yang akurat dan mampu memberikan gambaran mengenai variabel yang hendak diukur (Azwar, 2019).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi yaitu validitas yang diestimasikan lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui tes rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui *expert judgement* (Azwar, 2019).

Validitas isi terbagi menjadi dua tipe, yaitu validitas tampak dan validitas logis. Dalam pelaksanaan tahapan uji validitas ini menggunakan validitas logis yaitu penilaian yang bersifat kualitatif dan judgemental dan dilaksanakan oleh suatu panel *expert* (Azwar, 2019). Menggunakan prosedur penilaian Aiken's V yang dirumuskan oleh Aiken. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan sampai dengan 5 yaitu sangat mewakili atau sangat relevan. Rentan angka V yang mungkin diperoleh adalah antara 0 sampai dengan 1.00 (Azwar, 2019).

Dengan rumus perhitungan:

$$v = \sum S / [n(c - 1)]$$

S = r-lo

lo = Angka penilaian validitas (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)

r = Angka yang diberikan oleh seorang penilai

2. Uji Validitas Aitem

Tahap analisis aitem yaitu menguji karakteristik dari masing-masing aitem yang akan menjadi bagian dari skala yang bersangkutan (Azwar, 2019). Uji analisis aitem yang digunakan untuk menguji hasil tahap uji coba penelitian ini adalah menggunakan korelasi aitem-total dengan formula koefisien korelasi linear *product moment pearson*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes berarti semakin tinggi konsistensi fungsi aitem dengan skor tes begitupun sebaliknya (Azwar, 2019). Dengan kriteria batasan koefisien ≥ 0.30 , yang berarti bahwa setiap aitem harus memiliki koefisien korelasi minimal 0.30 untuk dapat dikatakan memiliki daya beda dan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari skala (Azwar, 2019).

3. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan terjemahan kata *reliability*, yang memiliki gagasan pokok sejauhmana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2019). Hasil suatu pengukuran akan dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Perhitungan dalam mengukur ralibilitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data *Cronbach's Alpha* melalui *SPSS for window version 25.0*.

Tabel 4 Realibilitas Guilford

Kuantitas Reliabilitas	Interpretasi
0,90 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,70 - 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 - 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,00 - 0,20	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)

G. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan statistik *inferensial* parametris. Menurut Sugiyono (2012), statistik *inferensial* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Menurut Azwar (2019), analisis data pada tingkat *inferensial* pengolahan data dan penganalisan data dilakukan untuk mengambil kesimpulan

melalui uji hipotesis. Parametris digunakan sebagai alat untuk menguji parameter populasi melalui statistik untuk menguji ukuran dan populasi melalui data sampel.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2012), data yang berdistribusi normal diperlukan sebagai syarat penggunaan statistik parametris. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diuji dengan rumus *Kolmogorov-smirnov* yang apabila taraf signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi nilai data hasil yang diperoleh, melalui uji linieritas akan menentukan anareg yang digunakan. Apabila suatu hasil dikategorikan linier maka data penelitian diselesaikan dengan anareg linier. Sebaliknya apabila data tidak linier maka diselesaikan dengan anareg non linier. Untuk mengetahui apakah model linier atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan F-Tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu:

- 1) Jika nilai F-Statistika $>$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah di tolak.
- 2) Jika nilai F-Statistika $<$ F-Tabel, maka hipotesis yang menyatakan bahwa model linier adalah di terima.

Adapun rumus uji linier adalah:

$$F = \frac{s_{reg}^2 s_{reg}^2}{s_{sis}^2 s_{sis}^2}$$

Keterangan:

F = Nilai Chi-Kuadrat

s_{reg}^2 = Frekuensi yang diharapkan

s_{sis}^2 = Frekuensi yang diamati

3. Uji Regresi Sederhana

Regresi linier sederhana yaitu analisis yang hanya melibatkan dua buah variabel, yaitu variabel X yang mempengaruhi (*independent variable*) dan variabel Y yang di pengaruhi (*dependent variable*).

Rumusan regresi sederhana:

$$Y = a + bX$$

Y = Variabel tak bebas (dependen)

X = Variabel bebas (independen)

a = konstan

b = Koefisien regresi

4. Korfisien Determinasi

Nilai dari koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut

Sugiyono (2012), rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

KD= Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi

5. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2019), Penelitian melakukan kategorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditujukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

Table 5 Uji Kategorisasi

Kategori Tinggi	$X > \mu$
Kategori Rendah	$X < \mu$
